

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menabung merupakan hal yang sangat penting. Menabung yaitu menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dan bertujuan untuk mengelola uang yang ditabung. Melakukan kegiatan menabung secara garis besar yaitu untuk dana darurat, untuk dana masa depan, dan untuk mengelola uang agar tidak bersifat konsumtif pada mahasiswa. Kesadaran menabung dapat dimiliki setiap manusia apalagi mahasiswa yang dapat dilakukan mulai dari hal kecil dengan membiasakan untuk mencatat kebutuhan diri sendiri misalnya pendapatan atau uang saku yang didapat dan pengeluaran.

Mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan itu menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang saku yang sudah habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tak terduga, ataupun disebabkan oleh cara mengatur keuangan pribadi yang salah dikarenakan tidak adanya penganggaran dalam hidup, juga gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Dengan adanya kendala keuangan, akan berdampak terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung.

Menurut Wahana (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya tingkat pengetahuan keuangan, tingkat pengendalian diri, tingkat motif menabung dan pendapatan mahasiswa belum sepenuhnya baik dan stabil. Kendala pada mahasiswa dalam menabung disebabkan karena minat dan antusias mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara financial dalam artian belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Sebab lainnya yaitu pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terkadang ada pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak adanya penganggaran yang baik.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) sangat penting, tetapi tidak hanya bagi kepentingan individu. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Banyak mahasiswa yang menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Karena itu, diperlukan pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik misal pencatatan dan penganggaran.

Untuk memiliki Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) maka perlu mengembangkan *Financial skill* dan belajar untuk menggunakan *Financial tools*.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa yang mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Menurut Ronald E. Goldsmith (2011) materialisme lebih mengacu pada pentingnya barang materil dalam hidup seseorang dengan implikasi bahwa orang yang materialistis memiliki kepedulian yang lebih terhadap benda-benda materil. Akhirnya ukuran kesuksesan seseorang diletakkan pada kuantitas dan kualitas barang yang dimiliki seseorang tersebut. Sifat manusia yang dibilang tidak pernah bisa puas dengan apa yang telah dimilikinya juga dapat menimbulkan sikap materialisme dan selalu membeli barang-barang yang diinginkan.

Di era sekarang ini, mahasiswa yang mendapatkan uang saku bulanan, mingguan dan harian akan melakukan hal yang dapat menghabiskan uang sakunya dengan membeli barang-barang mewah. Solomon dan Rabolt (2009) *Impulsive Consumption* adalah kondisi dimana ketika individu sedang mengalami perasaan mendesak tiba-tiba perasaan ini tidak dapat dilawan. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) dampak dari materialisme terhadap perilaku menabung sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif, dimana konsumen yang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana.

Jadi berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, penulis membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan Materialisme terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa dengan *Impulsive Consumption* sebagai Mediasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, Pengaruh *Financial Knowledge* dan Materialisme terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa dengan *Impulsive Consumption* sebagai Mediasi, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa ?
2. Apakah *Impulsive Consumption* memediasi pengaruh variabel Materialisme terhadap perilaku menabung pada mahasiswa?
3. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yaitu untuk bertujuan lebih memahami isi dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung pada mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung pada mahasiswa dengan *Impulsive Consumption* sebagai variabel mediasi.
3. Untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian orang diantaranya:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya menabung serta munculnya niat untuk menabung.

2. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan penambahan pembendaharaan pustaka dan menjadi bahan perbandingan untuk semua mahasiswa, serta dapat dijadikan untuk informasi lebih lanjut bagi Manajemen Keuangan, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti *Financial Knowledge* dan Materialisme dalam perilaku menabung.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti juga dapat lebih memahami arti dari apa yang dimaksud dengan *Financial Knowledge* dan Materialisme dan untuk memahami perilaku menabung.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat bermanfaat untuk penambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian yang mengenai perilaku menabung.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap bab dengan sistematika sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, instrumen penelitian, daya, dan metode pengumpulan data, serta teknik penelitian data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari beberapa aspek serta hasil analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.